

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PERSEPSI  
PESERTA DIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR KELAS IV SD SE-GUGUS  
DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO**

**(Skripsi)**

**Oleh  
FITRI HANDAYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PERSEPSI PESERTA DIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KELAS IV SD GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO**

**Oleh**

**Fitri Handayani**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, serta kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert* yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar sebesar

0,517, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,409 serta hubungan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo koefisien korelasi sebesar 0,602.

**Kata kunci:** hasil belajar, kompetensi professional guru persepsi peserta didik, motivasi belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCE STUDENTS' PERCEPTIONS AND LEARNING MOTIVATION WITH THE IV<sup>TH</sup> GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL LEARNING OUTCOMES ON DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO CLUSTER**

**By**

**Fitri Handayani**

The problem of this study was the low learning outcomes of the IV<sup>th</sup> grade elementary school on Dokter Wahidin Sudiro Husodo Cluster. The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between teacher professional competence students' perceptions of learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, and teacher professional competence students' perceptions and learning motivation together with learning outcomes. The type of this research was quantitative research with ex-postfacto correlation method. The technique of the collecting data used observation, questionnaire, and documentation study. The instrument of data collection was a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The data analysis used product moment correlation and multiple correlations. The results showed that there was a positive and significant relationship between teacher professional competence of students' perceptions with learning outcomes 0.517, the relationship of learning motivation with learning outcomes 0.409 and the relationship of teacher professional competence students' perceptions and learning motivation with learning outcomes in grade IV<sup>th</sup> elementary school on Dokter Wahidin Sudiro Husodo Cluster correlation coefficient 0.602.

**Keywords:** learning motivation, learning outcomes, teacher professional competence students' perceptions.

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PERSEPSI  
PESERTA DIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR KELAS IV SD SE-GUGUS  
DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO**

Oleh

**FITRI HANDAYANI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**

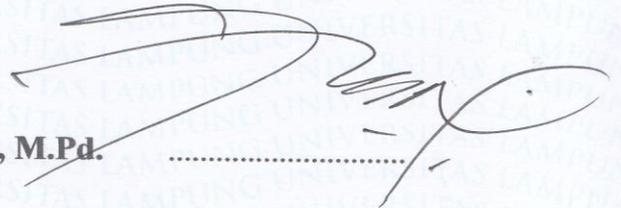


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

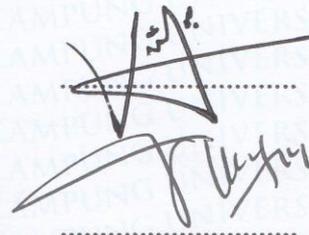
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 April 2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PERSEPSI PESERTA DIDIK DAN  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
KELAS IV SD SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN  
SUDIRO HUSODO**

Nama Mahasiswa : **Fitri Handayani**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053003

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

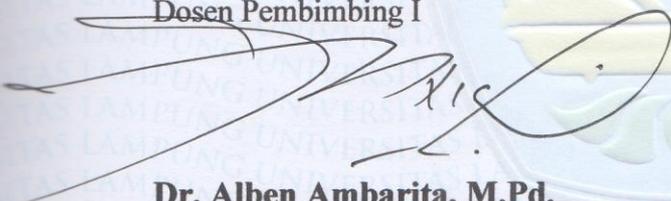
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

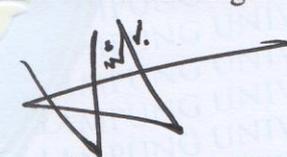
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

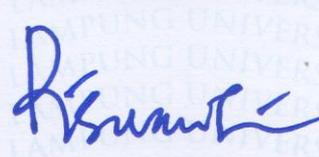
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP 19570711 198503 1 004

  
**Dra. Yulina H., M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Fitri Handayani  
NPM : 1513053003  
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 14 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Fitri Handayani  
NPM 1513053003

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fitri Handayani, dilahirkan di Desa Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 21 Februari 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sutarman dan Ibu Rantini.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kotagajah, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotagajah lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allaah tidak melihat kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian.”  
(H.R. Muslim)*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahil-ladzii bini'matihi tatimmush-shoolihaat, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada:*

*Bapakku Sutarman dan Ibuku Rantini tercinta, yang selama ini telah sabar mendidik, tiada henti memberi kasih sayang, bekerja keras demi kebahagiaan keluarga kecilnya, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan bagi anak-anaknya, juga telah banyak berjuang, memberikan motivasi serta dukungan tiada batas.*

*Kakakku Dwi Subekti malaikat tanpa sayap yang layak disandingkan sebagai Ibu kedua. Terimakasih atas segalanya yang telah banyak kau korbankan untukku, seindah apapun kata tidak akan cukup menerangkan banyaknya kebaikan dan kasih sayangmu.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Penguji Ketua yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

9. Ibu Dra. Yulina H., M.Pd.I., Penguji Sekretaris yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala UPTD SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat: Ibu Sri Subyakti, M.Pd., Bapak Drs. Budi Susetia, Bapak Drs. Sunarto, Ibu Zuwairiyah, S.Ag, Ibu Sri Anita, S.Pd, dan Bapak Widodo, S.Pd.MM yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak dan Ibu Guru wali kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Bapak dan Ibu operator SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan “Rexoners”: Marcel, Ahjumma, Ayuer, Bebe, Cikben, Enjel, Mimi Silvi, Selvia, Uus, Okta, Tumo, Emon, yang selalu setia setiap saat.
17. Sahabat-sahabatku “Lingso Squad” yang selalu memberi dukungan dan semangat serta setia sampai akhir studi.
18. Sahabat terceriwis “WBB”: panda putih dan panda coklatku yang selalu menemani baik suka maupun duka, dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, April 2019  
Peneliti

Fitri Handayani  
NPM 1513053003

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> .....	11
A. Belajar dan Pembelajaran Tematik .....	11
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Pembelajaran Tematik.....	12
3. Pengertian Hasil Belajar.....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
B. Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik.....	19
1. Pengertian Persepsi Peserta Didik.....	19
2. Pengertian Kompetensi Guru .....	20
3. Kompetensi Profesional Guru .....	22
4. Indikator Kompetensi Profesional Guru .....	23
C. Motivasi Belajar .....	25
1. Pengertian Motivasi .....	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	26
3. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran .....	28
4. Indikator Motivasi Belajar .....	30
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	35
1. Kerangka Pikir .....	35
2. Paradigma Penelitian.....	38
F. Hipotesis.....	39

<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	40
1. Tempat Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	41
3. Subjek Penelitian .....	41
C. Prosedur Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian.....	44
1. Variabel Bebas (Independen).....	45
2. Variabel Terikat (Dependen) .....	45
F. Definisi Konseptual Variabel.....	45
G. Definisi Operasional Variabel.....	46
H. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi.....	49
2. Studi Dokumentasi.....	49
3. Angket (Kuesioner).....	50
I. Uji Prasyarat Instrumen .....	52
1. Uji Validitas Instrumen.....	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	52
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	53
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik .....	54
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar .....	57
K. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	60
2. Uji Hipotesis .....	62
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	65
A. Profil Sekolah.....	65
1. SD Negeri 1 Metro Barat .....	65
2. SD Negeri 2 Metro Barat .....	66
3. SD Negeri 3 Metro Barat .....	66
4. SD Negeri 4 Metro Barat .....	67
5. SD Negeri 5 Metro Barat .....	67
6. SD Negeri 7 Metro Barat .....	67
B. Pelaksanaa Penelitian .....	68
1. Persiapan Penelitian .....	68
2. Pelaksanaan Penelitian .....	68
3. Pengambilan Data Penelitian .....	69
C. Data Variabel Penelitian .....	69
1. Data Hasil Belajar Tematik.....	70
2. Data Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik .....	71

3. Data Motivasi Belajar .....	72
D. Hasil Analisis Data .....	73
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	73
2. Hasil Uji Hipotesis .....	76
E. Pembahasan.....	83
1. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik dengan Hasil Belajar .....	83
2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	85
3. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	87
F. Keterbatasan Penelitian.....	88
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
1. Guru .....	91
2. Kepala Sekolah .....	91
3. Peneliti Selanjutnya .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ketuntasan <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.....	6
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo .....	42
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.....	44
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> .....	48
5. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> .....	49
6. Kalibrasi Kisi-kisi Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik.....	50
7. Kalibrasi Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	51
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik .....	54
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	58
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r$ ).....	63

Tabel	Halaman
11. Data Variabel X dan Y .....	69
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	70
13. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ (Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik) .....	71
14. Distribusi Frekuensi Data Variabel $X_2$ (Motivasi Belajar).....	72
15. Perhitungan Uji Normalitas Variabel $X_1$ .....	74
16. Perhitungan Uji Normalitas Variabel $X_2$ .....	74
17. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y .....	75
18. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen .....	38
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	71
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	72
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	100
2. Surat Izin Penelitian.....	101
3. Surat Keterangan dari Fakultas.....	102
4. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 1 Metro Barat).....	103
5. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 2 Metro Barat).....	104
6. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 3 Metro Barat).....	105
7. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 4 Metro Barat).....	106
8. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 5 Metro Barat).....	107
9. Surat Izin Penelitian (dari SD Negeri 7 Metro Barat).....	108
10. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 1 Metro Barat .....	109
11. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat .....	110
12. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat .....	111
13. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat .....	112
14. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat .....	113
15. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 7 Metro Barat .....	114
16. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 1 Metro Barat (IVA) .....	115
17. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 1 Metro Barat (IVB).....	116
18. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 2 Metro Barat .....	117
19. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 3 Metro Barat .....	118
20. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 4 Metro Barat (IVA) .....	119
21. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 4 Metro Barat (IVB).....	120
22. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 5 Metro Barat .....	121
23. Surat Pernyataan Teman Sejawat SD Negeri 7 Metro Barat .....	122
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
24. Profil SD Negeri 1 Metro Barat .....	124
25. Profil SD Negeri 2 Metro Barat .....	125
26. Profil SD Negeri 3 Metro Barat .....	126
27. Profil SD Negeri 4 Metro Barat .....	127
28. Profil SD Negeri 5 Metro Barat .....	129
29. Profil SD Negeri 7 Metro Barat .....	130

**KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA**

30. Kisi-kisi Instrumen Angket Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Profesional Guru .....	133
31. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	134
32. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai).....	135

**DATA VARIABEL X DAN Y**

33. Data Variabel $X_1$ (Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik)..	140
34. Data Variabel $X_2$ (Motivasi Belajar).....	143
35. Data Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.....)	146

**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

36. Perhitungan Uji Validitas Instrumen .....	149
37. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	154
38. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik .....	158
39. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar .....	161
40. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik .....	164
41. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	168

**DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS**

42. Perhitungan Uji Normalitas .....	174
43. Perhitungan Uji Linearitas .....	185
44. Uji Hipotesis .....	194

**TABEL-TABEL STATISTIK**

45. Tabel Nilai-nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	202
46. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	203
47. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	204
48. Tabel Distribusi F .....	205

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita. Pendidikan bagi manusia yang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus diupayakan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan berdaya guna akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa. Sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2011: 3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan haruslah mampu menjadi wadah untuk membentuk manusia agar memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dalam rangka menciptakan manusia yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal saja, namun juga pada lembaga informal. Sekolah sebagai lembaga formal adalah tempat yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik. Sekolah dasar menjadi tingkatan pertama yang memberikan bekal dasar pengetahuan.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Perolehan kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan dalam diri peserta didik yang didapat melalui proses kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Memperoleh hasil belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, minat, kesehatan, mental, dan sebagainya. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti keluarga, teman, guru, masyarakat, sarana dan prasarana belajar, dan sebagainya. Beberapa faktor tersebut terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu keberadaan guru. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena guru sebagai salah satu unsur eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Sanjaya (dalam Susanto, 2013: 13) menyatakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Menurut Asril (2010: 2) guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 26 Ayat 3 butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Rice (dalam Bafadal, 2009: 5) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Kurniasih dan Sani (2015: 22) menyatakan guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Sedangkan menurut Hamalik (2009: 27) menyatakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam

pembelajaran dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Peran dan tanggung jawab guru yang tercantum dalam UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen menyebutkan guru sebagai agen pembelajaran yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Namun data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Data lain yang juga memperkuat kualitas guru masih rendah ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 jauh di bawah nilai standar yakni 75. Selain itu dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi (detiknews.com, 2017). Informasi lain yang didapat dari Forum Serikat Guru Indonesia (FSGI) menilai, program sertifikasi guru yang selama ini berjalan belum berhasil mencetak tenaga pendidik yang kompeten. Karena pada kenyataannya, sertifikasi guru itu hanya berdampak pada peningkatan pendapatan guru bukan pada kemampuan guru (republika.co.id, 2018).

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari sisi internal salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran sehingga sangat penting dan diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Menurut

Sardiman (2012: 40) seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Sejalan dengan pendapat Sardiman, menurut Mulyasa (2012: 195) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu.

Kenyataanya dorongan setiap orang dalam belajar dapat berbeda. Ada peserta didik yang memang rajin belajar karena ingin mendapat nilai tinggi namun ada juga peserta didik yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua.

Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi internal yang muncul dari dalam diri sendiri dan motivasi eksternal yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Peserta didik yang kurang termotivasi atau tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan melemahkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Sebab itulah semakin jelas bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 sampai 9 November 2018 yang dilakukan pada guru dan peserta didik di kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan terdapat masalah dalam proses belajar-mengajar seperti guru jarang menggunakan media saat pembelajaran, guru masih terpaku pada satu sumber belajar, dan masih ada guru yang tidak datang tepat

waktu. Kemudian dalam diri peserta didik menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar masih rendah. Hal ini terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan penjelasan guru, ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, serta ada pula yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Selain pemaparan di atas, terdapat indikasi lain dari hasil studi dokumentasi dengan wali kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang menunjukkan hasil belajar kurang maksimal. Hasil belajar ini adalah data nilai *mid* semester ganjil yang tertera dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Nilai Ketuntasan *Mid* Semester Ganjil Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo**

No.	Nama Sekolah	Jumlah	KKM	Nilai	Angka	Persentase Ketuntasan	
						Tuntas	Belum Tuntas
1.	SD Negeri 1 Metro Barat	39	75	$\geq 75$	16	22,5%	77,5%
				$< 75$	23		
2.	SD Negeri 2 Metro Barat	18	70	$\geq 70$	7	38,89%	61,11%
				$< 70$	11		
3.	SD Negeri 3 Metro Barat	22	70	$\geq 70$	9	40,9%	59,1%
				$< 70$	13		
4.	SD Negeri 4 Metro Barat	42	70	$\geq 70$	13	30,95%	69,05%
				$< 70$	29		
5.	SD Negeri 5 Metro Barat	25	70	$\geq 70$	7	26,92%	73,08%
				$< 70$	19		
6.	SD Negeri 7 Metro Barat	28	70	$\geq 70$	13	46,42%	53,57%
				$< 70$	15		

Sumber: Dokumen wali kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

Berdasarkan tabel 1 tersebut, jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang tuntas hanya sebanyak 58 orang dari 174 peserta didik. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena guru belum sepenuhnya memiliki kompetensi profesional sehingga lemahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Guru yang memiliki

posisi penting haruslah dapat menumbuhkan ketertarikan dan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar sehingga perolehan hasil belajar maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran.
2. Guru masih terpaku pada satu sumber belajar.
3. Masih ada guru yang tidak datang tepat waktu
4. Ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
5. Ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
6. Peserta didik mengobrol dan bercanda dengan temannya.
7. Rendahnya hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah agar tidak menyimpang dan meluas dari pokok bahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik ( $X_1$ )

2. Motivasi Belajar ( $X_2$ )
3. Hasil Belajar (Y)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

2. Guru

Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat.

4. Peneliti

Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan di sekolah dasar dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis tematik menggunakan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat jumlah 174 orang.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru ditinjau dari persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat.

4. Tempat

Tempat penelitian ini adalah kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat.

5. Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2018 sampai April 2019.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Belajar dan Pembelajaran Tematik**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar bukanlah suatu hal yang baru melainkan sudah dikenal secara luas. Namun pembahasan tentang belajar masing-masing memiliki definisi dan pemahaman yang berbeda. Menurut Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut Gagne (dalam Susanto, 2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Uno (2013: 23) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*)

yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Chaplin (dalam Syah, 2006: 65) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan serta perubahan perilaku. Melalui belajar seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang menggunakan kurikulum 2013 di mana dalam penerapannya pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam sebuah tema. Effendi (2009: 129) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Kadir dan Asrohah (2015: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengalamannya. Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep atau pokok bahasan tertentu yang dikemas dalam sebuah tema. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang dipelajarinya.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar pembelajaran tematik memiliki karakteristik tertentu. Menurut Kadir dan Asrohah (2015: 22) beberapa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran.  
Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).  
Anak didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya.
- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran.  
Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran yang artinya satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.
- 4) Fleksibel (luwes).  
Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan

pengetahuan yang lain, atau antar pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan antar pengetahuan yang satu dengan pengalaman yang lain. Untuk keperluan ini, guru mempunyai lahan yang luas untuk berimprovisasi dalam menyajikan materi pelajaran dan leluasa memilih strategi dan metode pembelajaran.

- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik.

Pembelajaran tematik memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik sehingga memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya.

Pendapat lain tentang karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim

Pengembang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (dalam Majid 2014: 90)

adalah sebagai berikut.

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Sesuai dengan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa

karakteristik pembelajaran tematik meliputi: pembelajaran berpusat

pada peserta didik, memberikan peserta didik pengalaman langsung,

pembelajaran yang terpadu, bersifat fleksibel, belajar sambil bermain

dan menyenangkan. Pembelajaran tematik dirancang agar peserta

didik mendapat pengalaman langsung sehingga mudah memahami konsep yang dipelajari.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran yang memanfaatkan tema ini juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Menurut Rusman (2015: 92) beberapa kelebihan pembelajaran tematik, diantaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain pendapat di atas, kelebihan pembelajaran tematik menurut

Khasanah (2014: 2) sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna

Pembelajaran tematik selain memiliki keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan, kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran tematik menurut Kadir dan Asrohah, (2015: 26) yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan guru lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebut di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Kekurangan dari pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 92)

adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek Guru  
Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek Peserta didik  
Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran  
Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum  
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahan peserta didik (ukan pada pencapai target penyampaian materi).
- 5) Aspek penilaian  
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Sesuai dengan pemaparan di atas, kelebihan pembelajaran tematik yaitu: mengurangi resiko *overlapping*, menghemat waktu, pemikiran siswa menjadi terbuka, dan pembelajaran yang holistik. Sementara kekurangan dari pembelajarn tematik adalah: menuntut guru memiliki

kreatifitas tinggi, dan tidak setiap guru mampu mengolaborasikan konsep-konsep dalam tema secara tepat.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar diperlukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hamalik (2008: 30) menyatakan bahwa hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar adalah proses seseorang untuk menemukan dan mencari sesuatu.

### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya. Secara global, menurut Syah (2006: 144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani:
  - 1) Aspek fisiologis (tonus jasmani, mata dan telinga)
  - 2) Aspek psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi)
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar:
  - 1) Lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman)
  - 2) Lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan, dan alam)
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan untuk mempelajari mater-materi pelajaran.
  - 1) Pendekatan tinggi (*speculative, achieving*)
  - 2) Pendekatan menengah (*analytical, deep*)
  - 3) Pendekatan rendah (*reproductive, surface*)

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2013:

54) digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- a. Faktor internal. Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:
  - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
  - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal. Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
  - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor internal yaitu faktor dari dalam peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **B. Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik**

### **1. Pengertian Persepsi Peserta Didik**

Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Hal ini sesuai dengan Walgito (2009: 87) yang menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Sedangkan menurut Glassman dan Hadad (dalam Irham, 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan

sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindra sama, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Peserta didik yang merupakan objek dari pendidikan tentu memiliki cara pandang atau persepsinya tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang dimaksud dengan persepsi peserta didik yaitu bagaimana peserta didik melaporkan keprofesionalan gurunya baik ketika mengajar di kelas maupun profil guru sebagai seorang pendidik. Persepsi peserta didik tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran, guru harus mengerti secara dalam siapa peserta didiknya. Termasuk apa yang dipikirkan mereka tentang proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik adalah sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas yang ditangkap oleh peserta didik itu sendiri. Persepsi di sini bersifat individu, maksudnya apa yang dipersepsikan oleh peserta didik yang satu dengan yang lain akan berbeda.

## **2. Pengertian Kompetensi Guru**

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya

dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Menurut Mulyasa (2012: 5) guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas.

UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut McAshan (dalam Kunandar, 2007: 55) kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan berupa keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan oleh karena itu haruslah mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan tugasnya.

### 3. Kompetensi Profesional Guru

Guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tugasnya, oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya.

Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Djojonegoro (dalam Sagala, 2011: 41) mengatakan:

profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus), (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut.

Menurut Suprihatiningrum (2016: 115) kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup

penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Tercantum juga dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir C dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai dan mengelola pembelajaran secara menyeluruh dalam rangka mendidik peserta didik. Kemampuan dalam menampilkan profil seorang guru merupakan ciri dari keprofesionalannya.

#### **4. Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut. (Mulyasa, 2012: 136)

- a. Memahami standar pendidikan nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan.
- b. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan, meliputi: memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar, menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan IPTEK dan kemajuan zaman.
- c. Menguasai materi standar, meliputi: menguasai bahan pembelajaran dan bahan pengalaman.
- d. Mengelola program pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memilih dan menyusun prosedur pembelajaran, melaksanakan pembelajaran.

- e. Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, meliputi: memilih dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, mengembangkan laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- g. Menguasai landasan kependidikan, meliputi: landasan filosofis, psikologis dan sosiologis.
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, meliputi: memahami fungsi pengembangan peserta didik, menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik, menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi.
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran dengan mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, meliputi: memberikan contoh perilaku keteladanan, dan mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan relevan dengan kebutuhan peserta didik,.
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, meliputi: memahami strategi pembelajaran individual dan melaksanakan pembelajaran individual.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai dan mengelola pembelajaran secara menyeluruh dalam rangka mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator ruang lingkup kompetensi profesional yaitu sebagai berikut: menguasai materi standar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, mengelola program pembelajaran, dan menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut A.W. Bernard (dalam Prawira, 2016: 319) motivasi merupakan fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyatakan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Uno (2013: 1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melalui pemaparan para ahli tersebut, motivasi merupakan kekuatan dorongan baik dari luar individu maupun dari dalam untuk mengarahkan melakukan perbuatan ke arah tujuan tertentu. Kekuatan dorongan yang awalnya tidak ada sama sekali hingga muncul keinginan melakukan gerakan.

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan

kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Uno (2013: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar. Seiring dengan munculnya motivasi dalam diri seseorang maka akan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97), beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau Aspirasi Peserta Didik.  
Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif, ada yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tapi ada juga yang sebaliknya.
- b. Kemampuan Belajar Peserta Didik.  
Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran. Jadi peserta didik yang

mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

- c. **Kondisi Peserta Didik.**  
Kondisi peserta didik yang memengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar peserta didik.
- d. **Kondisi Lingkungan Peserta Didik.**  
Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Lingkungan tempat tinggal yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- e. **Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.**  
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.
- f. **Upaya Guru Membelajarkan Peserta Didik.**  
Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan emosi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Slameto (2013: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. **Dorongan kognitif**, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas/masalah.
- b. **Harga diri**, yaitu ada peserta didik tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. **Kebutuhan berafiliasi**, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Sesuai pendapat ahli tersebut, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu dorongan yang timbul dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar. Dorongan dari dalam diri seperti cita-cita, kemampuan, dan keinginan peserta didik, serta dari lingkungan luar seperti upaya dari guru itu sendiri.

### 3. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran

(Uno 2013: 34)

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal.  
Pernyataan seperti “Hebat”, “Bagus Sekali”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampainya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.  
Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar peserta didik.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.  
Rasa ingin tahu yang ditimbulkan oleh suasana ketidakpastian, mengejutkan, keragu-raguan, menghadapi teka-teki, atau hal-hal semacamnya yang menimbulkan konflik konseptual membuat peserta didik merasa penasaran, dengan sendirinya berupaya keras untuk memecahkannya.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik.  
Hal ini memberikan semacam hadiah bagi peserta didik pada tahap belajar yang memungkinkan bersemangat belajar selanjutnya.
- f. Gunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan.  
Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang sangat

- menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional.
- j. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.
  - k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.
  - l. Memahami iklim sosial sekolah.
  - m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
  - n. Memperpadukan motif-motif yang kuat.  
Motif berprestasi yang kuat dan motif memperoleh penghargaan apabila dipadukan peserta didik dapat memperoleh motif yang jamak, dan kemauan belajar pun akan semakin besar.
  - o. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai.
  - p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
  - q. Memberitahukan hasil kerja yang dicapai.
  - r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para peserta didik.  
Suasana ini memberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan oranglain. Selain itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.
  - s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.  
Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.
  - t. Memberikan contoh yang positif.

Menurut Hamalik (2008: 166) ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik yaitu dengan cara memberi angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan, sarkasme, penilaian dan film pendidikan. Maka seorang pendidik bukan hanya meningkatkan motivasi pada diri peserta didik akan tetapi juga harus mampu untuk menemukan, menyalakan, dan mempertahankan motivasi untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pembelajaran.

Sesuai dengan dua pendapat ahli tersebut, motivasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu seperti

memberikan penghargaan kepada peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menarik dengan metode-metode tertentu. Bukan hanya keinginan dalam diri peserta didik saja yang akan memicu motivasi untuk belajar, melainkan perlu cara-cara tertentu agar motivasi belajar dapat diaktifkan.

#### 4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua aspek yang saling mempengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar. Sardiman (2016: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi ini akan membuat peserta didik dapat memiliki perubahan tingkah laku sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, oleh sebab itu terdapat sejumlah indikator untuk

mengetahui peserta didik memiliki motivasi belajar. Indikator yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu mengadopsi pendapat tersebut. Indikatornya antara lain: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

##### **1. Penelitian Ardiawan**

Kesimpulan penelitian Ardiawan (2017) yaitu berdasarkan analisis data, terungkap bahwa koefisien korelasi berada pada 0,506 dan tergolong sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara kompetensi profesional guru dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada ujian nasional. Juga dicatat bahwa hasil uji-t pada  $t_{hitung} = 3,103$  dan lebih tinggi dari  $t_{tabel} = 2,048$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,256 (25,60%).

Persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru dan jenjang pendidikan yang diteliti. Perbedaannya pada variabel terikat menggunakan prestasi belajar.

##### **2. Penelitian Arulmoly dan Branavan**

Kesimpulan dari penelitian Arulmoly dan Branavan (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi

memiliki kinerja akademis yang lebih baik daripada peserta didik dengan motivasi rendah. Ketika peserta didik menyatakan kurang minat pada subjek, itu mempengaruhi cara mereka bereaksi atau mendengarkan guru. Dapat dikatakan minat dan sikap pelajar terhadap suatu mata pelajaran tertentu sangat penting. Ini karena keduanya adalah faktor motivasi yang dapat mengarah pada pencapaian yang lebih baik. Sikap dan minat peserta didik yang lebih baik berfungsi sebagai dorongan untuk guru. Dan ini dapat banyak membantu guru untuk menyebarluaskan pengajarannya dengan kemampuan dan pengetahuan terbaiknya menggunakan semua sumber daya yang tersedia daripada menggunakan kapur dan berbicara (konvensional) ketika peserta didik tidak menunjukkan minat atau sikap negatif.

Persamaannya yaitu dari variabel motivasi belajar dan performa akademis atau hasil belajar. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diteliti dan jenjang pendidikan serta lokasi penelitian.

### **3. Penelitian Hakim**

Kesimpulan dari penelitian Hakim (2015) hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi profesional memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Ini berarti bahwa, kompetensi profesional guru tercermin dalam tingkat pemahaman bahan ajar, kemampuan untuk memahami konsep dan hubungan dengan ilmu lain, penguasaan langkah-langkah dalam penelitian dan analisis kritis untuk mengeksplorasi bahan ajar dan menemukan solusi permasalahan yang

dihadapi berperan penting dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran.

Persamaan penelitian Hakim (2015) dengan penelitian peneliti hanya terletak pada variabel kompetensi profesional guru saja karena penelitian ini meneliti keempat kompetensi guru dengan kinerja pembelajaran.

#### **4. Penelitian Mantar, Dkk**

Kesimpulan penelitian Mantar dkk (2014) yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar, nilai koefisien korelasi 0,814 artinya memiliki hubungan interpretasi yang tinggi; terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar, nilai koefisien korelasi 0,487 artinya memiliki hubungan interpretasi yang cukup erat; dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar, nilai koefisien korelasi simultan 0,871, artinya nilai uji koefisien regresi secara simultan memiliki hubungan yang tinggi.

Persamaan terletak pada kedua variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru dan motivasi belajar serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaannya adalah dari waktu dan lokasi penelitian. Oleh karena itu penelitian Mantar dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti lakukan.

## 5. Penelitian Pahrudin, Dkk

Kesimpulan dari penelitian Pahrudin, dkk (2016) hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh kompetensi profesional untuk hasil belajar dalam pernyataan Kiymet Selvi (2010: 167) dalam jurnal yang berjudul "Kompetensi Guru" yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam kerangka umum dijelaskan dalam sembilan dimensi berbeda seperti kompetensi, penelitian kompetensi, kompetensi kurikulum, kompetensi, pembelajaran seumur hidup, kompetensi sosial budaya, kompetensi emosional, kompetensi, komunikasi, kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kompetensi lingkungan. Guru yang memiliki kompetensi dapat mempengaruhi nilai-nilai mereka, perilaku, komunikasi, tujuan dan praktik di sekolah dan mereka juga mendukung pengembangan profesional dan studi kurikuler.

Persamaanya terdapat pada variabel kompetensi profesional guru dan hasil belajar peserta didik, namun penelitian Pahrudin, dkk (2016) menggunakan keempat kompetensi guru dalam penelitiannya.

## 6. Penelitian Putri dan Pelipa

Kesimpulan dari penelitian Putri dan Pelipa (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri sebesar 77,52 termasuk dalam kategori kuat, (2) rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah 73,91 yang termasuk dalam kategori baik, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,48 > 2,03$ .

Persamaanya adalah pada variabel motivasi belajar dan jenjang pendidikan yang diteliti, namun perbedaannya terdapat pada jumlah variabel dan populasi yang diteliti serta lokasi penelitian.

## **E. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir berfungsi membantu peneliti dalam memahami hubungan antarvariabel yang digunakan. Sekaran (dalam Sugiyono, 2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir menurut Arikunto (2010: 99) merupakan bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis yang akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hasil hipotesis yang diajukan. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan

hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Berikut akan peneliti paparkan tentang keterkaitan antarvariabel.

- a. Hubungan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar.

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru menjadi poros utama bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena ini, setiap guru dituntut memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai dan mengelola pembelajaran secara menyeluruh dalam rangka mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru yang profesional mengetahui situasi dan kondisi peserta didik. Apabila guru tahu tentang karakter peserta didik maka guru akan bertindak sebagai seorang yang profesional sehingga persepsi peserta didik akan positif dan memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar. Kompetensi profesional guru disini dilaporkan oleh peserta didik melalui sudut pandangnya. Sehingga penilaian kompetensi tidak bersifat subyektif.

- b. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan

kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Adanya motivasi tersebut seseorang dapat terus berupaya untuk dapat berhasil meraih sesuai yang diharapkan dan tidak mudah menyerah. Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar. Motivasi diperlukan peserta didik agar lebih efisien mengatur waktu dan efektif dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat maka hasil belajar akan optimal. Sebaliknya apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang lemah maka hasil belajar kurang optimal.

- c. Hubungan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

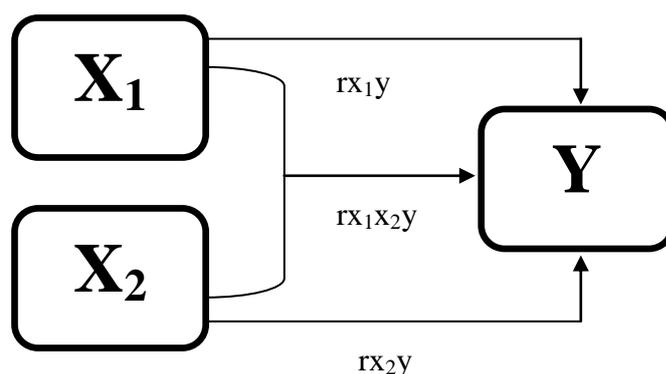
Telah dipaparkan sebelumnya tentang banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam (internal) dan juga ada yang berasal dari luar (eksternal). Guru merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari segi eksternal. Apabila guru memiliki kompetensi profesional yang baik tentu akan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satunya seperti pembelajaran yang dikemas dengan baik dan menarik membuat peserta didik memiliki semangat, dorongan, dan keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik akan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika kompetensi profesional guru persepsi peserta didik

dan motivasi belajar baik maka akan berpengaruh pada optimalnya hasil belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya jika kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar kurang baik maka akan berpengaruh pada kurang optimalnya hasil belajar peserta didik.”

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen**

Keterangan:

$X_1$  = Kompetensi profesional guru persepsi peserta didik

$X_2$  = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar

$rx_{1y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan Y

$rx_{2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan Y

$rx_{1x_2y}$  = Koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

→ = Hubungan

(Adopsi: Riduwan, 2014: 238)

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada. Sugiyono (2014: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang terletak di Kecamatan Metro Barat terdiri dari SD Negeri 1, SD Negeri 2, SD Negeri 3, SD Negeri 4, SD Negeri 5, dan SD Negeri 7 Metro Barat.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November 2018 sampai bulan April 2019.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 174 peserta didik.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 21 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
3. Mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan *mid* semester ganjil melalui studi dokumentasi dari seluruh wali kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

6. Menghitung ketiga data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1.	SD Negeri 1 Metro Barat	39
2.	SD Negeri 2 Metro Barat	18
3.	SD Negeri 3 Metro Barat	22
4.	SD Negeri 4 Metro Barat	42
5.	SD Negeri 5 Metro Barat	25
6.	SD Negeri 7 Metro Barat	28
$\Sigma$		174

Sumber: Dokumen wali kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari

populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan sampel adalah bagian tertentu dari populasi yang dapat mewakilkan seluruh populasi itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 174 peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{174}{174 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{174}{2,74} = 63,50 = 64 = \frac{64}{174} \times 100\% = 36,78\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 64 atau 36,78% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya yaitu di setiap sekolah. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (dalam Riduwan, 2013: 66):

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- $n_i$  = jumlah sampel menurut stratum  
 $N_i$  = jumlah populasi menurut stratum  
 $N$  = jumlah populasi  
 $n$  = jumlah sampel

**Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo**

No,	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 1 Metro Barat	$(39 : 174) \cdot 64 = 14,34 = 15$
2.	SD Negeri 2 Metro Barat	$(18 : 174) \cdot 64 = 6,62 = 7$
3.	SD Negeri 3 Metro Barat	$(22 : 174) \cdot 64 = 8,09 = 9$
4.	SD Negeri 4 Metro Barat	$(42 : 174) \cdot 64 = 15,44 = 16$
5.	SD Negeri 5 Metro Barat	$(25 : 174) \cdot 64 = 9,19 = 10$
6.	SD Negeri 7 Metro Barat	$(28 : 174) \cdot 64 = 10,29 = 11$
$\Sigma$		68

Jadi sampel yang digunakan adalah 68 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 64 responden.

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Cara pengambilan sampel yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan subyek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Sugiyono (2014: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

**1. Variabel Bebas (Independen)**

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru persepsi peserta didik ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).

**2. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo (Y).

**F. Definisi Konseptual Variabel**

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dipakai peneliti merupakan penilaian hasil belajar tematik oleh pendidik dari penilaian tengah semester (PTS) atau *mid* semester. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran sampai pada tema ke-3.

2. Kompetensi profesional guru persepsi peserta didik

Kompetensi profesional guru ditinjau dari persepsi peserta didik merupakan sebuah proses yang mencakup seleksi dan menerjemahkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas, penguasaan materi, dan profil guru yang ditangkap oleh peserta didik itu sendiri. Indikator yang

digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru yaitu: menguasai materi standar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, mengelola program pembelajaran, dan menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.

### 3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar sehingga terdapat perubahan tingkah laku. Peserta didik akan mampu menghasilkan luaran yang baik apabila semua unsur/indikator motivasi belajar dapat muncul dan aktif. Motivasi belajar diukur menggunakan indikator: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dipakai peneliti merupakan penilaian hasil belajar tematik oleh pendidik dari penilaian tengah semester (PTS) atau *mid* semester. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran sampai pada tema ke-3.

2. Kompetensi profesional guru persepsi peserta didik ( $X_1$ )

Kompetensi profesional guru ditinjau dari persepsi peserta didik merupakan sebuah proses yang mencakup seleksi dan menerjemahkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas, penguasaan materi, dan profil guru yang ditangkap oleh peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru yaitu: menguasai materi standar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, mengelola program pembelajaran, dan menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.

Pengumpulan data variabel kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

### 3. Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari pihak luar untuk memengaruhinya melakukan perbuatan agar tercapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik karena semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pengumpulan data variabel motivasi belajar dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan motivasi belajar terdiri dari item soal positif dan item soal negatif.

Angket disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran di kelas, kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

### 2. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Pengumpulan data tentang hasil belajar dalam penelitian ini

diperoleh dari data nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat.

### 3. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Berikut ini kalibrasi kisi-kisi instrumen angket kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar.

**Tabel 6. Kalibrasi Kisi-Kisi Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik**

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket yang Diajukan	Nomor Butir Angket yang Dipakai
1.	Menguasai materi standar	1. Menguasai bahan pembelajaran.	1, 2, 3, 4	2, 3
2.	Mengelola kelas	1. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran.	5, 6, 7, 8, 9	5, 7, 9
		2. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.	10, 11, 12, 13, 14	11, 13, 14
3.	Menggunakan media dan sumber pembelajaran	1. Memilih dan menggunakan media pembelajaran.	15, 16, 17, 18, 19	16, 17
		2. Menggunakan dan mengelola fasilitas.	20, 21, 22, 23, 24	20, 22, 24

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket yang Diajukan	Nomor Butir Angket yang Dipakai
		dalam pembelajaran		
4.	Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran	1. Memberikan contoh perilaku keteladanan.	25, 26, 27, 28, 29, 30	25, 28
		2. Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.	31, 32, 33, 34, 35	32, 34, 35
5.	Mengelola Program Pembelajaran	1. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran.	36, 37, 38, 39, 40	37, 38, 40
Jumlah			40	21

**Tabel 7. Kalibrasi Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket yang Diajukan	Nomor Butir Angket yang Dipakai
1.	Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4
		2. Mengikuti pembelajaran di kelas	5, 6, 7, 8	7
		3. Belajar di rumah	9, 10, 11, 12	9, 10, 11, 12
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	13, 14, 15, 16	13, 14, 15, 16
		2. Usaha mengatasi kesulitan	17, 18, 19, 20	20
3.	Minat dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	21, 22, 23, 24	21, 22, 23
		2. Semangat dalam mengikuti pelajaran	25, 26, 27, 28	26, 27
4.	Dapat mempertahankan pendapat	1. Berpendapat dan menanggapi pendapat orang lain	29, 30, 31, 32	30
5.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	1. Percaya diri dengan kemampuan dan kualifikasi hasil	33, 34, 35, 36	34
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1. Sikap dalam memecahkan soal	37, 38, 39, 40	38, 40
Jumlah			40	24

## I. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono (2014: 267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\Sigma\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $S_i$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya soal  
 Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item  
 $\Sigma X_i$  = jumlah item  $X_i$   
 $N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma$  total) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\Sigma X_{\text{total}}^2 - \frac{(\Sigma X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma_{\text{total}}$  = Varians total  
 $\Sigma X_{\text{total}}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ ,

dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

## J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019. Responden uji coba instrumen adalah 21 orang peserta didik kelas IV A SD Negeri 4 Metro Barat yang bukan merupakan sampel penelitian.

## 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kompetensi profesional guru persepsi peserta didik terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 21 item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Uji coba validitas instrumen kompetensi profesional guru persepsi peserta didik, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 20, 22, 23, 25, 28, 32, 34, 35, 37, 38, dan 40. Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,899, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,433. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru Persepsi Peserta Didik**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1		0,110	0,433	<i>Drop out</i>			Tidak diuji
2	1	0,470	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
3	2	0,610	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
4		0,420	0,433	<i>Drop out</i>			Tidak diuji
5	3	0,440	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
6		-0,03	0,433	<i>Drop out</i>			Tidak diuji
7	4	0,480	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
8		0,400	0,433	<i>Drop out</i>			Tidak diuji
9	5	0,480	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
10		0,430	0,433	<i>Drop out</i>			Tidak diuji
11	6	0,490	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
12		0,080	0,433	Drop out			Tidak diuji
13	7	0,790	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
14	8	0,800	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
15		0,270	0,433	Drop out			Tidak diuji
16	9	0,630	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
17	10	0,440	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
18		-0,04	0,433	Drop out			Tidak diuji
19		-0,08	0,433	Drop out			Tidak diuji
20	11	0,570	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
21		0,430	0,433	Drop out			Tidak diuji
22	12	0,580	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
23	13	0,470	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
24		0,010	0,433	Drop out			Tidak diuji
25	14	0,440	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
26		-0,14	0,433	Drop out			Tidak diuji
27		-0,16	0,433	Drop out			Tidak diuji
28	15	0,610	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
29		0,290	0,433	Drop out			Tidak diuji
30		0,120	0,433	Drop out			Tidak diuji
31		0,260	0,433	Drop out			Tidak diuji
32	16	0,520	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
33		0,300	0,433	Drop out			Tidak diuji
34	17	0,610	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
35	18	0,520	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
36		0,06	0,433	Drop out			Tidak diuji
37	19	0,830	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
38	20	0,550	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel
39		-0,36	0,433	Drop out			Tidak diuji
40	21	0,490	0,433	Valid	0,899	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 21 Januari 2019

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 38 hal. 158) untuk item pernyataan no 1, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 21 & \Sigma Y &= 2519 \\ \Sigma XY &= 9130 & \Sigma X^2 &= 280 \\ \Sigma X &= 76 & \Sigma Y^2 &= 305277 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21.9130 - (76)(2519)}{\sqrt{\{21.280 - (76)^2\} \cdot \{21.305277 - (2519)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{191730 - 191444}{\sqrt{\{104\} \cdot \{65456\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{286}{\sqrt{6807424}} = \frac{286}{2609,10} = 0,110$$

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah  $r_{xy} = 0,110 < r_{tabel} = 0,433$   
berarti item no 1 tidak valid atau *drop out*.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 38 hal. 159) untuk item pernyataan no 2, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{array}{ll} \text{Diketahui: } N = 21 & \Sigma Y = 2519 \\ & \Sigma XY = 9432 \quad \Sigma X^2 = 298 \\ & \Sigma X = 78 \quad \Sigma Y^2 = 305277 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \cdot 9432 - (78)(2519)}{\sqrt{\{21 \cdot 298 - (78)^2\} \cdot \{21 \cdot 305277 - (2519)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{198072 - 196482}{\sqrt{\{174\} \cdot \{65456\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1590}{\sqrt{11389344}} = \frac{1590}{3374,81} = 0,471$$

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah  $r_{xy} = 0,471 > r_{tabel} = 0,433$   
berarti item no 2 valid.

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 40 hal. 164), berikut hasil perhitungan dengan rumus

*Alpha Cronbach:*

Diketahui:  $n = 21$

$$\Sigma\sigma_i = 17,432$$

$$\sigma_{\text{total}} = 120,916$$

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\Sigma\sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{21}{21-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{17,432}{120,916} \right) = (1,050) \cdot (0,856) = 0,899$$

Interpretasi data hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 21-1$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,899) > r_{\text{tabel}} (0,433)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi

### Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 24 item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Uji coba validitas instrumen motivasi belajar diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 34, 38, dan 40.

Namun item–item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,939, sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar 0,433. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,610	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
2	2	0,580	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
3	3	0,680	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
4	4	0,610	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
5		-0	0,433	Drop out			Tidak diuji
6		0,129	0,433	Drop out			Tidak diuji
7	5	0,617	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
8		0,340	0,433	Drop out			Tidak diuji
9	6	0,726	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
10	7	0,783	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
11	8	0,782	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
12	9	0,710	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
13	10	0,830	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
14	11	0,677	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
15	12	0,503	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
16	13	0,671	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
17		0,127	0,433	Drop out			Tidak diuji
18		0,180	0,433	Drop out			Tidak diuji
19		0,174	0,433	Drop out			Tidak diuji
20	14	0,446	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
21	15	0,639	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
22	16	0,483	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
23	17	0,718	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
24		0,360	0,433	Drop out			Tidak diuji
25		0,350	0,433	Drop out			Tidak diuji
26	18	0,605	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
27	19	0,520	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
28		0,350	0,433	Drop out			Tidak diuji
29	20	0,640	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
30	21	0,899	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
31		0,110	0,433	Drop out			Tidak diuji
32		-0,1	0,433	Drop out			Tidak diuji
33		0,123	0,433	Drop out			Tidak diuji
34	22	0,740	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
35		0,390	0,433	Drop out			Tidak diuji
36		-0,32	0,433	Drop out			Tidak diuji
37		0,337	0,433	Drop out			Tidak diuji
38	23	0,439	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel
39		0,310	0,433	Drop out			Tidak diuji
40	24	0,650	0,433	Valid	0,939	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 21 Januari 2019

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 39 hal. 161) untuk item pernyataan no 1, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 21 & \Sigma Y &= 2599 \\ \Sigma XY &= 8926 & \Sigma X^2 &= 249 \\ \Sigma X &= 71 & \Sigma Y^2 &= 327505 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{21.8926 - (71)(2599)}{\sqrt{\{21.249 - (71)^2\} \cdot \{21.327505 - (2599)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{187446 - 184529}{\sqrt{\{188\} \cdot \{122804\}}} \\ r_{xy} &= \frac{2917}{\sqrt{23087152}} = \frac{2917}{4804,90915} = 0,610 \end{aligned}$$

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah  $r_{xy} = 0,610 > r_{\text{tabel}} = 0,433$  berarti item no 1 valid.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 39 hal. 162) untuk item pernyataan no 6, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 21 & \Sigma Y &= 2599 \\ \Sigma XY &= 8926 & \Sigma X^2 &= 303 \\ \Sigma X &= 79 & \Sigma Y^2 &= 327505 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{21.9801 - (79)(2599)}{\sqrt{\{21.303 - (79)^2\} \cdot \{21.327505 - (2599)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{205821 - 205321}{\sqrt{\{122\} \cdot \{122804\}}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{500}{\sqrt{14982088}} = \frac{500}{3870,670} = 0,129$$

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah  $r_{xy} = 0,129 < r_{tabel} = 0,433$  berarti item no 6 tidak valid atau *drop out*.

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 41 hal. 168) berikut hasil perhitungan dengan rumus

*Alpha Cronbach*:

Diketahui:  $n = 21$

$$\Sigma\sigma_i = 22,725$$

$$\sigma_{total} = 214,419$$

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\Sigma\sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{21}{21-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{22,725}{214,419} \right) = (1,05) \cdot (0,895) = 0,939$$

Interpretasi data hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 21-1$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,939) > r_{tabel} (0,433)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

## K. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji

Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(\mathbf{fo} - \mathbf{fe})^2}{\mathbf{fe}}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$  = nilai chi kuadrat hitung  
 $\mathbf{fo}$  = frekuensi hasil pengamatan  
 $\mathbf{fe}$  = frekuensi yang diharapkan  
 Riduwan (2014: 124)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F

$$\mathbf{F}_{\text{hitung}} = \frac{\mathbf{RJK}_{\text{TC}}}{\mathbf{RJK}_{\text{E}}}$$

Keterangan:

$\mathbf{F}_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung  
 $\mathbf{RJK}_{\text{TC}}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok  
 $\mathbf{RJK}_{\text{E}}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error  
 Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan  $\mathbf{F}_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu  $dk$  pembilang ( $k - 2$ ) dan  $dk$

penyebut  $(n - k)$ . Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2014: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y  
 N = Jumlah sampel  
 X = Skor variabel X  
 Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu kompetensi profesional guru persepsi peserta didik ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Kolerasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y  
 $R_{yx_1}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan Y  
 $R_{yx_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_2$  dan Y  
 $R_{x_1x_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ), apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berikut.

**Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r$ )**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2016: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

$r$  = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2016: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independent

$n$  = jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,517 berada pada kriteria cukup kuat dan kontribusi variabel sebesar 26,77%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,409 berada pada kriteria cukup kuat dan kontribusi variabel sebesar 16,69%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru persepsi peserta didik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,602 berada pada kriteria kuat dan kontribusi variabel sebesar 36,22%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

### **1. Guru**

Sebagai salah satu komponen penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, guru diharapkan dapat menjadi tenaga pengajar yang profesional. Menciptakan suasana belajar yang inovatif sesuai dengan ketentuan implementasi kurikulum 2013 saat ini. Guru hendaknya mampu menguasai berbagai model dan metode yang bervariasi agar hasil belajar dapat maksimal. Selain itu, berusaha menjadi sosok profesional yang bisa ditiru oleh peserta didik baik dari segi sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab serta moral. Hal tersebut merupakan bentuk upaya yang dapat memicu motivasi belajar peserta didik.

### **2. Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru memiliki hubungan dengan hasil belajar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi profesional masing-masing guru yang mengajar di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal. Kepala sekolah juga diharapkan dapat membina dan meningkatkan kualifikasi pendidikan seperti mengikuti *workshop* atau diklat.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini disarankan agar mempelajari terlebih dahulu tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar. Selain itu peneliti juga menyarankan agar mengembangkan variabel, pemilihan populasi yang disesuaikan dengan variabel dan instrumen penelitian yang lebih baik lagi. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I Ketut Ngurah. 2017. The Correlation between Teacher Professional Competence and Natural Science Learning Achievement in Elementary School. *Journal of Educational Science and Technology*. Vol 3, No 3, Hal 173-177.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arulmoly, Chelliah dan Branavan, Arulmoly. 2017. The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Paddiruppu Educational Zone in the Batticaloa District, Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol 7, No 5, Hal 115-126.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- BSNP. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Destiana Putri, Winda. 2018. *FSGI: Sertifikasi Guru Belum Berhasil Cetak Guru Berkualitas*. Republika.  
<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/14/p5kl6e359-fsgi-sertifikasi-guru-belum-berhasil-cetak-guru-berkualitas> diakses pada 16 Januari 2019.

Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.

Hakim, Adnan. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Vol 4, No 2, Hal 1-12.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.

Hapsari, Anissa Fitri. 2016. Peningkatan Penguasaan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Kadir, Abd & Asrohah, Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Khasanah, Faridatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mantar, Mashudi, dan Warneri. 2014. *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X*. Tesis. Universitas Tanjungpura. Kalimantan Barat.

- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro.
- Pahrudin, dkk. 2016. The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*. Vol 2, No 1, Hal 333-345.
- Putri, Anike dan Pelipa, Emilia Dewiwati. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Vol 1, No 1, Hal 9-18.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statiska Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. PT RajaGrafindo Perasada, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Penjelasan Atas PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Yunus, Syarifudin. 2017. *Mengkritisi Kompetensi Guru*. Detiknews.  
<https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>  
diakses pada 11 November 2018
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.